

PENGARUH MINAT BACA DAN KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Alya Firmazelin¹, Cinta Salsabila Putri Harahap¹, Fitri Febrianti Ginting¹,
Jihan Luthfi Nabilah¹, Sarah Witri Tampubolon¹, Siti Nurmala¹, Budiman¹

¹) Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

alya.fz0404@gmail.com, cintasalsabila572@gmail.com, febbi286@gmail.com,
jihanoluthfi454@gmail.com, sarahtampubolon76@gmail.com, snlaa1608@gmail.com,
budimansanova@uinsu.ac.id

ABSTRAK : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa mempengaruhi hasil belajar. Dalam penelitian ini, metodologi kuantitatif dipadukan dengan metode review. Sebanyak 197 siswa SMA berpartisipasi dalam penelitian ini. Kuesioner dengan skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data. Pemeriksaan backslide fundamental digunakan dalam prosedur pemeriksaan berpendidikan. Diketahui bahwa minat baca siswa kelas XII MAN 1 Medan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Menurut penilaian yang diberikan responden, penanganan informasi menunjukkan minat belajar siswa mencapai 43,66 persen pada kelas dengan aturan sedang dan 62,95 persen pada kelas besar. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa koefisien regresi X dan Y yang diuji signifikan karena t hitung (7,734) lebih besar dari sig (0,000). Akibatnya, penemuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara hasil belajar dan minat pemahaman. Dihitung dengan menggunakan persentase hasil belajar yang dicapai siswa kelas XII IPA MAN 1 MEDAN.

Kata Kunci: Minat Baca; Sumber Belajar; Keberhasilan Belajar.

ABSTRACT : The purpose of this research was to determine the relationship between student interest in reading and learning outcomes. The review method was combined with a quantitative approach in this study. This study involved 197 high school students all together. The data were gathered using a Likert scale questionnaire. A method for gathering information that makes use of a fundamental relapse examination. According to the findings, students in class XII at MAN 1 Medan who were interested in reading had a positive and significant effect on their learning outcomes. According to respondents' perceptions, the results of the information handling showed that understudies' understanding interest reached 43.66 percent for the class of medium rules and 62.95 percent for the great class. The investigation of speculation testing uncovered that the relapse coefficients X and Y tried were critical in light of the fact that the t count (7.734) was more prominent than sig (0.000). Subsequently, the review's discoveries exhibit that perusing interest relates with learning results. This comes from the results of the understudy learning level in class XII IPA MAN 1 MEDAN.

Keywords: Interest in Reading, Resources for Learning, and Learning Success

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci fundamental bagi semua kemajuan dan peningkatan kualitas, karena dengan pelatihan orang dapat memahami semua potensi besar yang ada dalam dirinya. Di zaman yang serba canggih ini, sekolah sangat penting dalam

menumbuhkan kemampuan setiap generasi bangsa yang akan datang. Pelatihan adalah komitmen yang harus ditanamkan sejak awal. Pendidikan mencakup semua kesempatan belajar seumur hidup di semua lingkungan. Manusia selalu terlibat dalam proses belajar sepanjang hidupnya. Akibatnya, manusia terlibat dalam kegiatan belajar sepanjang hidup mereka untuk memperluas dan meningkatkan kemampuan mereka sendiri. Orang juga memperoleh informasi yang mengubah hidup melalui pendidikan. Membaca dengan teliti dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran.

Menurut Prabandari (2006), minat baca adalah kemampuan individu untuk berbicara dengan dirinya sendiri guna menangkap makna yang terkandung dalam bahan bacaan dan memberikan wawasan yang relevan bagi mereka karena menimbulkan kepedulian yang mendalam tentang pentingnya membaca. Pelajar yang membaca tanpa bidang kekuatan utama untuk materi tidak akan membaca dengan teliti sama sekali. Minat baca yang kuat sangat diperlukan agar siswa memahami makna membaca. Antusiasme siswa dalam membaca ditunjukkan dengan kebiasaan membaca mereka. Jika Anda terbiasa membaca, Anda mungkin akan sering melakukan rutinitas ini. Selain itu, siswa mendapat manfaat besar dari kecintaan mereka pada membaca. Pemahaman siswa tentang pentingnya membaca akan sangat baik jika normal.

Menurut Winke (1996), prestasi belajar seseorang merupakan bukti kemajuannya. Prestasi belajar seseorang merupakan hasil dari menyelesaikan suatu pengalaman belajar. Tidak terkecuali sejarah Indonesia. Siswa memiliki tingkat keberhasilan belajar yang berbeda-beda. Samar-samar dari komponen dampaknya. Menurut Ahmadi (2004), sejumlah faktor dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Variabel tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kecerdasan, minat, serta kondisi fisik dan psikis. "Faktor minat" dalam konteks ini adalah kecenderungan seseorang yang gigih untuk tertarik berpartisipasi dalam suatu kegiatan dan setuju untuk terikat olehnya, serta tingkat antusiasme dan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Membaca merupakan salah satu hal yang harus membangkitkan minat siswa. Diharapkan prestasi siswa akan meningkat sebagai hasil dari meningkatnya minat membaca mereka.

Eli Rosalin (2008) mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk membuat pembaca tertarik membaca, antara lain sebagai berikut:

- a) Memilih bahan bacaan yang penting bagi siswa berdasarkan tahap perkembangannya
- b) Menggunakan perencanaan yang matang dan bantuan yang bermanfaat, ubah perpustakaan sekolah menjadi ruang yang mengundang bagi siswa.
- c) Berpartisipasi dalam promosi dan kegiatan di perpustakaan sekolah untuk menumbuhkan kecintaan membaca.
- d) Memberi siswa pekerjaan rumah tambahan di luar kelas. Siswa harus selalu didorong untuk lebih banyak membaca di rumah dan di luar jam sekolah.
- e) Akses siswa terhadap jam belajar di perpustakaan dan kunjungan perpustakaan individu dan kelompok;

f) Penggabungan perpustakaan ke dalam usaha pendidikan.

Kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, kepercayaan, dan perasaan meliputi penggunaan sumber belajar. Bisa dibilang sekolah belum memiliki sumber belajar yang cukup, terutama untuk mata pelajaran seperti sejarah. Siswa tidak benar-benar menanggapi sumber belajar yang telah disediakan atau tidak cukup. Jumlah sumber daya yang tersedia juga tidak mencukupi. Siswa juga tidak menggunakan sumber belajar yang sudah ada di sekolah secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar nyata dapat ditemukan berlimpah di mana-mana.

Permasalahan kemampuan membaca seperti kurangnya minat membaca siswa kelas XII terungkap melalui wawancara dan observasi minat baca di MAN 1 MEDAN. Menurunnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku merupakan salah satu indikasi kurangnya minat membaca. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya faktor internal yang mendorong siswa untuk menghindari perpustakaan (Teguh, 2017). Saat belajar bahasa Indonesia, siswa diharuskan membaca buku. Beberapa dari mereka mengeluh karena teksnya terlalu panjang, sehingga akhirnya hanya membalik-balik halaman. Itu terjadi selama proses pembelajaran. Akibatnya, ditemukan bahwa siswa lebih suka berbicara dengan teman sebayanya daripada melakukan penelitian.

Hal ini dikarenakan menurut Firmansyah (2018), ketika siswa memiliki waktu luang, mereka lebih suka menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman daripada membaca. Masalah lainnya adalah siswa kurang memiliki inisiatif untuk membaca secara mandiri. Seperti yang ditunjukkan oleh Doman (2010), sebagian besar siswa hanya membaca ketika diperintah oleh pendidik (Doman). Membaca merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran, menurut Aprinawati (2018). Suka atau tidak suka, ini berarti bahwa siswa harus membaca. Akibatnya, membaca adalah salah satu metode untuk belajar bahasa Indonesia.

Selain itu, Triatma (2016) mengemukakan bahwa minat individu mempengaruhi pilihan buku yang akan dibacanya. Tanpa minat, membaca menjadi membosankan dan membosankan, jadi penting untuk memilikinya. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela et al., (2018) menyatakan bahwa minat belajar siswa berbanding terbalik dengan hasil belajarnya. Tanpa itu, membaca menjadi membosankan dan sulit, sehingga tingkat minat baca seseorang berkorelasi dengan hasil membaca mereka. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela et al., (2018) menyatakan bahwa minat belajar siswa berbanding terbalik dengan hasil belajarnya. Hasil belajar seseorang berkorelasi dengan tingkat minat baca seseorang.

Siswa diharapkan memiliki keinginan yang kuat untuk membaca, yang disertai dengan upaya membaca yang intens dan bervariasi. Karena pada dasarnya seseorang yang memiliki Keinginannya untuk memperoleh bahan bacaan, yang kemudian dibacanya sendiri atau dengan bantuan kelompok lain, akan menunjukkan daya bacanya yang besar

(Teguh, 2017). Karena siswa sudah tertarik membaca, diharapkan pelajaran bahasa Indonesia juga menghasilkan hasil belajar yang meningkat.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah inkuiri kuantitatif. Nenty (2009) mengatakan bahwa tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menemukan kebenaran dan prinsip universal dengan melihat bagaimana variabel atau fenomena berhubungan satu sama lain. Menurut Creswell, salah satu ciri penelitian kuantitatif adalah penggunaan metode kuantitatif (statistik) yang objektif untuk analisis data. Penelitian ini dilakukan oleh siswa kelas XII IPA MAN 1 Medan. Karakteristik pemeriksaan kuantitatif adalah penggunaan metode kuantitatif (pengukuran) yang tidak memihak dalam strategi penyelidikan informasi (Creswell, 2010). Terlepas dari kenyataan bahwa penelitian survei digunakan dalam penelitian semacam ini, (2020) bahwa strategi penelitian, yang merupakan penilaian atau pemeriksaan komprehensif, dipandang sebagai cara untuk mendeskripsikan secara kuantitatif segmen tertentu dari populasi tertentu sehingga pertemuan dapat mengumpulkan berbagai informasi. dan meringkas hasilnya. kelompok orang tertentu Studi ini akan menunjukkan bagaimana prestasi akademik dipengaruhi oleh minat baca dan akses ke sumber belajar. Siswa XII MAN 1 MEDAN yang mengikuti tes eksplorasi sebanyak 197 orang.

Skala Likert, seperti yang didefinisikan oleh Sugiono (2018), adalah alat untuk menilai mentalitas, kesimpulan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap kekhasan sosial. Tabel skala Likert ada di bawah.

Tabel 1. Skala Likert

| Kriteria Penilaian | Skala Penilaian |
|---------------------|-----------------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Cukup/Netral | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Dari segi metode analisis data, penelitian ini menggunakan uji regresi untuk menganalisis dan menarik kesimpulan dari hasil penghitungan skor rata-rata hasil belajar siswa. Uraikan dengan jelas metodologi penelitian. Sifat penelitian mempengaruhi metode yang dipilih. Transparansi diperlukan di bidang-bidang seperti prosedur penelitian eksperimental, desain penelitian, populasi dan pengambilan sampel, dan implementasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sumber Belajar Kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari komponen pendukungnya. salah satu hal yang membantu. Belajar adalah sumber belajar. Kami menerima bahwa aset pembelajaran adalah bagian dari sistem sekolah yang secara eksplisit direncanakan dan dimanfaatkan atau dimanfaatkan dalam mendidik dan latihan pembelajaran.

Minat baca 197 siswa dinilai dengan menggunakan skala minat baca. 53 adalah skor terendah, sedangkan 128 adalah skor tertinggi. Rata-rata hasilnya adalah 95,94. Deviasi standar berikutnya adalah 14,27. Menurut Azwar (2003), minat baca dibagi menjadi lima kategori berikut berdasarkan informasi tersebut.

Tabel 2. Klasifikasi Data Minat Baca

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|----|----------|---------------|------------|-------------|
| 1 | >118 | Sangat tinggi | 24 | 12,18% |
| 2 | 98-118 | Tinggi | 62 | 31,48% |
| 3 | 77-96 | Sedang | 86 | 43,66% |
| 4 | 56-76 | Rendah | 19 | 9,64% |
| 5 | <56 | Sangat Rendah | 6 | 3,04% |
| - | | Total | 197 | 100% |

Berdasarkan tabel 2, kelas menengah lebih cenderung mengingat minat baca MAN 1 MEDAN.

Data hasil belajar meliputi nilai kognitif siswa pada konten bahasa Indonesia. Raport bahasa Indonesia digunakan untuk mendokumentasikan hasil belajar siswa. Skor terendah adalah 65, dan skor tertinggi adalah 90. Lima kategori minat membaca berikut ini berasal dari data ini:

Tabel 3. Klasifikasi Data Hasil Siswa

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|----|----------|-------------|------------|-------------|
| 1 | 80-100 | Sangat Baik | 52 | 26,40% |
| 2 | 66-79 | Baik | 124 | 62,95% |
| 3 | 56-65 | Cukup | 21 | 10,65% |
| 4 | 40-95 | Kurang | 0 | 0% |
| 5 | 30-39 | Gagal | 0 | 0% |
| - | | Total | 197 | 100% |

Dari tabel 3 cenderung beralasan bahwa hasil belajar siswa MAN 1 MEDAN tergolong kelas Hebat. **Prestasi Belajar Sejarah Kelas XII IPA MAN 1 MEDAN: Pengaruh Minat Baca dan Sumber Belajar**

Metode investigasi relaps langsung digunakan dalam pengujian teori. Berdasarkan uji Recurrence/F, hasil eksperimen memiliki nilai kepentingan 0,024. Nilai kepentingan 0,000 0,050 menunjukkan bahwa minat baca sangat penting bagi hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca dapat mempengaruhi hasil belajar dan merupakan faktor eksternal yang dapat menurunkan atau meningkatkan belajar.

Minat baca siswa tergolong sedang, menurut analisis deskriptif, dengan 3,04 persen masuk dalam kategori sangat rendah, 9,64 persen masuk dalam kategori rendah, 43,66 persen masuk dalam kategori sedang, dan 31,48 persen masuk dalam kategori tinggi. demikian pula, 12,18 persen termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Biasanya, orang tua memegang tanggung jawab tertinggi terkait kemajuan anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan yang dilakukan di rumah. Akibatnya, orang tua memainkan peran penting dalam kegiatan pendidikan dengan memberikan arahan, motivasi, dan dukungan. baik dari wali yang dikenal maupun tidak dikenal.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Nurlaela et al. dinyatakan. telah menyimpulkan (2018), menyatakan bahwa minat siswa dalam kegiatan belajar dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Triatma (2016), kemampuan belajar siswa secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat minatnya. Seorang siswa akan memperoleh wawasan dan pengetahuan jika ia lebih sering membaca.

Biasanya, orang tua memegang tanggung jawab tertinggi terkait kemajuan anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan yang dilakukan di rumah. Akibatnya, orang tua memainkan peran penting dalam kegiatan pendidikan dengan memberikan arahan, motivasi, dan dukungan. dari para penjaga, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal.

Menurut Parmadani dan Latifah (2016), keluarga juga berperan penting dalam mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan. Pengetahuan dan wawasan dari siswa akan membantu belajar. (Dinar dan Maspuroh, 2019).

Hal ini ditunjukkan oleh efek samping pengujian spekulatif, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diakui. Dalam penelitian ini diketahui H_a sebagai berikut: Minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XII MAN 1 MEDAN.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan tambahan dari penelitian atau gagasan ilmiah, serta dampak dan sarannya untuk penelitian di masa mendatang. Hasil uji coba dan investigasi menunjukkan bahwa siswa kelas XII MAN 1 MEDAN memiliki hasil belajar yang kurang baik, dengan nilai variabel tipikal sebesar 51,84. Selain itu, siswa kelas XII MAN 1 MEDAN memiliki

minat baca sedang atau tinggi yang dibuktikan dengan nilai rata-rata variabel sebesar 85,96. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara minat baca siswa dengan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Harjasujana, dkk. (2008), Materi Pokok Membaca. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. Psikologi Belajar (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
- Bunyamin, Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (studi Kasus pada SMP Negeri 13 Jakarta), *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 Nomor 2, September 2013, hal. 94.
- Creswell, J. W. (2010). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Pustaka Pelajar
- Darmono, (2007), Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja, Jakarta:Grasindo.
- Doman, G. (2010). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode GlennDoman Berbasis Multimedia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 27(1),
- Maharani, O. D., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2017). Minat Baca Anak-anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320–328
- Nuryanti, R. (2019). Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Gerakan Literasi dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Berbicara Siswa SD Negeri Segugus Taman, Kota Madiun. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 105.
- Parmadani, T. S., & Latifah, L. (2016). Pengaruh Minat Baca, Sumber Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Economics Education Analysis Journal*, 4(2),
- Tarigan, N. T. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 2(2), 2597–9515
- Zubaidah, S., Corebima, A. D., Mahanal, S., & Mistianah. (2018). Revealing the relationship between reading interest and critical thinking skills through remap GI and remap jigsaw. *International Journal of Instruction*, 11(2), 41–56.
-